Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan
Volume. 3 Nomor. 3 Juni 2025
e-ISSN : 2988-5000, p-ISSN : 2988-4101, Hal. 158-166
DOI: https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i3.1833
Available online at: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara

Kamaria[1*], Ramdanil Mubarok[2], Anggra Prima[3]
[1-3] Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, kab. Kutai Timur
Email : kamariakamaria001@gmail.com[1], danil.education@gmail.com[2], primaanggra@gmail.com[3]

Abstract*. The purpose of this study is to quantify the degree to which teacher performance at SMK Negeri 1 Sangatta Utara is impacted by education and training (diklat). This study employs a field approach (field research) and quantitative methods. Questionnaires were given to respondents, in-person observations were made at the school, and documentation was completed in order to gather data. The whole teacher population of the school, or 62 teachers, participated in the survey. With the aid of SPSS version 16, data analysis was carried out using basic linear regression. The analysis's findings indicate a regression equation of Y = 3.296 + 0.897X and a correlation coefficient R of 0.804, which is categorized as extremely strong. This indicates that teacher performance is significantly improved by education and training. The 80.4% coefficient of determination indicates that training accounts for the majority of the variation in teacher performance, with other factors outside the scope of this study accounting for the remaining 19.6%. Thus, at SMK Negeri 1 Sangatta Utara, training is crucial to raising teacher performance.*

Keywords*: Teacher Performance, Education , Training (diklat)*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan (diklat). Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dan metode kuantitatif. Kuesioner diberikan kepada responden, observasi langsung dilakukan di sekolah, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Seluruh populasi guru di sekolah tersebut, atau 62 guru, berpartisipasi dalam survei ini. Dengan bantuan SPSS versi 16, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Temuan analisis menunjukkan persamaan regresi Y = 3,296 + 0,897X dan koefisien korelasi R sebesar 0,804, yang dikategorikan sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru meningkat secara signifikan dengan adanya pendidikan dan pelatihan. Koefisien determinasi sebesar 80,4% menunjukkan bahwa pelatihan menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja guru, dengan faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini menjelaskan 19,6% sisanya. Dengan demikian, di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci: Kinerja Guru, Pendidikan , Pelatihan (diklat)

1. LATAR BELAKANG

DIKLAT memiliki peran sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru di dunia pendidikan (Hasan, 2022), karena pelatihan yang tepat mampu mengembangkan keterampilan mengajar secara efektif dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran (Sari, 2023). Namun, bila pelatihan tidak sesuai kebutuhan, justru dapat menurunkan mutu pendidikan (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, materi pelatihan harus relevan dengan tantangan teknologi dan kebutuhan guru saat ini (Prabowo, 2018), serta mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh (Sudjana, 2017). Sementara itu, kualitas pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang masih menunjukkan perbedaan mencolok akibat variasi dalam pengelolaan kelas dan pemanfaatan teknologi (Kemendikbud, 2022). Perbedaan ini berdampak pada hasil belajar dan kualitas pendidikan

Received: April 30, 2025; Revised: Mei 15, 2025; Accepted: Juni 01, 2025; Published; Juni 03, 2025

secara keseluruhan (Tilaar, 2016). Kinerja guru yang optimal mendukung keberhasilan siswa dan reputasi sekolah, namun sebaliknya, kinerja yang lemah dapat menurunkan mutu pendidikan (Ali, 2019).

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan eksternal seperti lingkungan kerja, keduanya berperan besar dalam menentukan efektivitas pengajaran. Kepemimpinan yang efektif di sekolah juga dapat meningkatkan kinerja guru melalui dukungan dan motivasi. Model kompetensi Agus Suprijono, yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Indonesia, 2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Pendidikan dan pelatihan ini tidak hanya membantu pengembangan kompetensi guru tetapi juga memperkuat mutu pendidikan secara keseluruhan (Rusdiansyah, 2019). Oleh karena itu, peran pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan sangat krusial, dan pemerintah pusat serta daerah berkewajiban mendukungnya.

Keterbatasan materi dan fasilitas sering menghambat pelatihan guru, terutama jika isi pelatihan tidak relevan atau terlalu teoritis (Rivai, 2014). Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan minimnya dukungan kerja, yang diperparah oleh perubahan kurikulum tanpa pelatihan memadai. Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, meskipun banyak guru telah mengikuti DIKLAT, hasilnya belum optimal. Masalah integrasi teknologi dan variasi penguasaan metode masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik, dukungan sarana, dan program berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kinerja. Penelitian ini bertujuan meninjau pengaruh DIKLAT terhadap kinerja guru dan mengusulkan judul: *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara dan memberikan saran untuk meningkatkan standar pengajaran di sana.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan karakter, intelektual, dan jasmani agar anak-anak dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik sebagai

individu maupun anggota masyarakat (Dewantara, 2009). Di sisi lain, pelatihan lebih fokus pada peningkatan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pekerjaan, dan menurut Armstrong, pelatihan adalah proses yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar tugas dapat dilaksanakan dengan lebih efektif (Armstrong, 2014). Dalam konteks pendidikan guru, pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tugas mengajar, seperti metode pengajaran yang lebih baik, pemanfaatan teknologi, dan manajemen kelas (A. P. Mangkunegara, 2017). Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral tenaga pendidik, yang disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. DIKLAT tidak hanya meningkatkan kompetensi dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengatasi masalah perilaku dalam organisasi, memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

Menurut Ramadhan, tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan perencanaan sumber daya manusia. Pelatihan dapat meningkatkan kinerja individu, mengurangi kesalahan, dan mempersiapkan tenaga pendidik menghadapi kebutuhan masa depan. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan motivasi, kesehatan, keselamatan kerja, serta mencegah keterbelakangan keterampilan seiring perkembangan teknologi. Sebelum melaksanakan pelatihan, penting untuk melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui keterampilan yang diperlukan guna mendukung tujuan organisasi (Ramadhan, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kinerja guru. Penelitian oleh (Bernardi & Arifin, 2022) di SMPN 2 Bangkinang Kota menemukan bahwa 68,6% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh DIKLAT, sementara (Baharuddin & Suhartono, 2020a) menyimpulkan bahwa pelatihan berperan besar dalam meningkatkan kinerja guru SMK, dengan 70% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh DIKLAT. Penelitian (Pratama & Cahyani, 2021) di SD menunjukkan bahwa DIKLAT memengaruhi 72% kinerja mengajar. Meskipun ketiganya menggunakan metode kuantitatif, perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, dengan fokus pada guru di tingkat yang berbeda, yakni SMP, SMK, dan SD.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis atau dugaan bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi lapangan ini, yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, adalah untuk mengumpulkan informasi yang tepat tentang bagaimana pelatihan dan pendidikan mempengaruhi efektivitas guru. Sebagai populasi penelitian, 62 guru diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif. Studi ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, Kalimantan Timur, dan berlangsung selama enam bulan, dari September 2024 hingga Februari 2025. Karena jumlah guru kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel, mengikuti aturan Suharsimi Arikunto. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (Pendidikan dan Pelatihan/DIKLAT) dan variabel dependen (Kinerja Guru), yang keduanya menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan oleh guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, memberikan wawasan langsung tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja mereka. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait pendapat dan persepsi guru tentang pelatihan, dengan menggunakan Skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan responden. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti struktur organisasi dan catatan sejarah sekolah, yang mendukung validitas data yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Dalam uji instrumen, validitas dan reliabilitas diuji menggunakan SPSS. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat, dengan item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi pengukuran, dengan instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70.

Dengan menghitung persentase dan mengklasifikasikan temuan-temuan sesuai dengan tingkat keterkaitannya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan ringkasan faktor-faktor yang diteliti. Hipotesis juga diuji dengan menggunakan analisis statistik inferensial, yang mencakup uji linearitas dan normalitas untuk memastikan data sesuai dengan dugaan. Dampak pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja guru dinilai dengan menggunakan regresi linier sederhana, dan sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan antara nilai hitung dan nilai tabel. Uji T dan F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, yang terletak di Jalan Majay, RW 22, RT 44, Kelurahan Sangatta Utara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, selama periode enam bulan, dimulai pada September 2024 hingga Februari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Populasi yang diteliti mencakup seluruh 62 guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik pengambilan sampel populasi, yang mencakup semua elemen dalam populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan akurat.

Data Pendidikan dan Pelatihann (Diklat) Variabel X

Dari jumlah responden 62 diperoleh total skor 3252 dengan rincian skor terendah 33 dan skor tertinggi 60. Selanjutnya untuk mencari rata-rata dari variabel X yang didapatkan hasil yakni 53,3548 dalam kategori “baik” pada interval 51 – 56.

Data Kinerja Guru Variabel Y

Dari jumlah responden 62 diperoleh total skor 3170 dengan rincian skor terendah 33 dan skor tertinggi 60. Didapatkan nilai rata-rata dari variabel Y sebesar 51,1290 yang berada dalam kategori “baik” dengan rentang 51-56.

Uji statistic dan Pengujian Hipotesis

- Seluruh item dianggap valid berdasarkan temuan uji validitas untuk variabel X dengan 12 pernyataan yang menunjukkan nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} 0,250 dan signifikansi di bawah 0,05. Dengan nilai R_{hitung} lebih besar dari 0,250 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, uji validitas untuk variabel Y dengan 12 pernyataan juga menghasilkan temuan yang sama, yang mengindikasikan bahwa setiap item valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, data dalam penelitian ini dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X dan Y lebih besar dari 0,70.
- Distribusi yang normal ditunjukkan oleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa variable Y memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,188 dan variabel X memiliki nilai sig sebesar 0,153, keduanya lebih dari 0,05. Terdapat hubungan yang linier antara variabel-variabel tersebut, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji linieritas sebesar 0,17 yang lebih tinggi dari 0,05. Persamaan Y = 3,296 + 0,897X yang merupakan hasil uji regresi linier dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.

- Nilai R yang diperoleh adalah 0,897 dengan koefisien determinasisebesar 0,804, yang menunjukkan kontribusi X terhadap Y sebesar 80,4%, sementara sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} 15,702 > t_{tabel} 1,671, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Uji F menunjukkan F_{hitung} 246,557 > F_{tabel} 4,00 dengan nilai signifikansi 0,000, yang juga mendukung bahwa model regresi signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengukur pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Data dari 62 responden menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk variabel DIKLAT adalah 53,35 dan untuk kinerja guru adalah 51,13, keduanya dalam kategori "Baik". Pengujian validitas dan reliabilitas dengan SPSS 16 menunjukkan bahwa semua item valid dan instrumen reliabel (*Cronbach's Alpha* > 0,70). Uji normalitas dan linearitas juga menunjukkan hasil yang mendukung data berdistribusi normal dan hubungan linier antara DIKLAT dan kinerja guru. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan persamaan Y = 3,296 + 0,897X, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit DIKLAT meningkatkan kinerja guru sebesar 0,897. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,4% menunjukkan bahwa DIKLAT menjelaskan 80,4% variasi dalam kinerja guru. Uji t dan F mengonfirmasi pengaruh signifikan DIKLAT terhadap kinerja guru, dengan nilai T_{hitung} 15,702 > T_{tabel} 1,671 dan F_{hitung} 246,557 > F_{tabel} 4,00, serta signifikansi < 0,05. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,804, yang menandakan hubungan yang sangat kuat antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan frekuensi DIKLAT berpengaruh besar pada kinerja guru dalam mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rivai, 2014) yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat bekerja secara profesional. Hasil penelitian juga mendukung teori Mangkunegara yang menyatakan bahwa kinerja guru mencerminkan kualitas dan kuantitas hasil kerja sesuai tanggung jawab (A. P. Mangkunegara, 2017). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi (Baharuddin & Suhartono, 2020b) yang menemukan bahwa DIKLAT berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan semakin sering pelatihan diikuti, semakin baik pula efektivitas pengajaran guru. Penelitian (Pratama & Cahyani, 2021) juga mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi sebesar 72% dalam meningkatkan kinerja pengajaran di sekolah dasar, yang sejalan dengan temuan dalam studi ini bahwa DIKLAT memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian

ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, dengan 80,4% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh DIKLAT. Penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga menambah bukti empiris tentang pentingnya pelatihan dalam memajukan profesionalisme guru.

Implikasi Penelitian

Studi ini, yang menekankan perlunya membina profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, secara teoritis mendukung gagasan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki dampak yang besar terhadap kinerja guru. Manajemen pendidikan dapat menerapkan temuan studi ini secara praktis untuk menciptakan program DIKLAT yang lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja guru, yang akan meningkatkan standar pengajaran di kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, dengan 80,4% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh DIKLAT. Uji hipotesis menunjukkan bahwa DIKLAT berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, disarankan agar program DIKLAT diselenggarakan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar SMK Negeri 1 Sangatta Utara merancang program DIKLAT yang relevan dengan kebutuhan guru, melibatkan mereka dalam proses identifikasi kebutuhan pelatihan, serta bekerja sama dengan pihak profesional dan memberikan penghargaan atas peningkatan kinerja. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat budaya kolaboratif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

Peneliti menyadari bahwa meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, masih terdapat beberapa keterbatasan, baik dari segi waktu, anggaran, tenaga, maupun wawasan peneliti yang mungkin mempengaruhi pemahaman dan interpretasi data. Beberapa kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan dalam pengumpulan data dan sumber daya yang terbatas. Walaupun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan bimbingan dosen pembimbing. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

Ali, P. D. M. (2019). *Kepemimpinan pendidikan yang efektif*. Andi.

Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (13th ed.). Kogan Page.

Baharuddin, & Suhartono. (2020a). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 10*(1), 45–60.

Baharuddin, & Suhartono. (2020b). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Indonesia, 10*(1), 45–60.

Bernardi, & Arifin. (2022). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMPN 2 di Bangkinang Kota* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

Dewantara, K. H. (2009). *Pendidikan: Pemikiran, konsep, dan aktualisasi*. Majelis Luhur Tamansiswa.

Hasan, A. (2022). Program pelatihan guru yang tidak efektif menghambat kemajuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12*(1), 45–59.

Indonesia, R. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(1), 45–50.

Kemendikbud. (2022). *Variasi kinerja guru di sekolah menengah: Tantangan dan solusi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* (Ed. revisi). Refika Aditama.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Prabowo, P. D. A. G. (2018). *Pengembangan profesional untuk tenaga pendidik* [Naskah tidak dipublikasikan].

Pratama, & Cahyani. (2021). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pengajaran di sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].

Ramadhan, H. (2018). *Manajemen pendidikan dan pengembangan SDM*. Aksara.

Rivai, V. (2014a). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Rivai, V. (2014b). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik* (Cet. ke-2). PT Raja Grafindo Persada.

Rusdiansyah, M. (2019). Motivasi belajar yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, 5*(1), 15–20.

Sari, L. (2023). Dampak program pelatihan yang berhasil terhadap kualitas pendidikan. *Majalah Pendidikan Indonesia*, *25*(5), 30–35.

Sudjana. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Tilaar, H. A. R. (2016). *Pendidikan dan kebudayaan*. Rineka Cipta.